

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2004).

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan khususnya Pembelajaran IPS arah pengembangannya sangat terkait dengan perangkat atau kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, BAB IV Standar Proses, Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa; proses pendidikan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana sudjana, 2010:97). Selain itu juga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Salah satu potensi yang dimaksud adalah kemampuan menyelesaikan soal- soal yang diberikan seorang guru. Kemampuan ini belum dikembangkan karena berhubungan erat dengan prestasi belajar.

Proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran IPS di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dikatakan lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini tidak

lepas dari peran guru sebagai seorang pengajar dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Dalam BAB I Pasal 1 Peraturan Pemerintah Tahun 2005, dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Tapi kenyataan yang ditemukan sekarang ini adalah masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran yang masih sederhana dengan materi pelajaran yang disusun oleh guru secara monolog. Akibatnya kesempatan siswa untuk mengalami proses penemuan saran- saran penyelesaian soal secara praktis hampir tidak ada. Dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga tidak ada timbal balik dari siswa. Permasalahan seperti ini juga timbul karena siswa terkadang takut untuk menyampaikan permasalahan- permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung, akibatnya siswa kurang berkembang dan pembelajaran cenderung monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat membuat siswa belajar menurut kemampuannya, sehingga timbul kepercayaan pada diri sendiri dan dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Selain itu guru sebagai pendidik juga harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat dan motivasi siswa. Pembelajaran semestinya diusahakan dapat memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut, oleh karena itu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Maka strategi yang diperlukan disini adalah sebuah strategi belajar guru model pendidikan yang dapat membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang disebut dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan serta diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran IPS di kelas V SDN 72 Kota Timur menyebutkan, diperoleh bahwa setiap mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang ditunjukkan dalam prestasi belajar siswa dari 26 orang yang tidak memiliki prestasi terdapat 66% atau 18 orang, sedangkan 34% atau 7 orang sudah berprestasi terhadap mata pelajaran. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang monoton dan terpusat pada guru serta sikap arogansi antar siswa, siswa akan merasa diri paling benar, dan tidak saling menghargai serta kurang terjalinnya kerjasama antar siswa (individualisme).

Penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme diharapkan mampu, merangsang siswa berfikir aktif dan kritis serta dapat menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, memberikan nuansa baru bagi keunggulan-keunggulan tersendiri dalam mencapai proses-proses pencapaian prestasi belajar yang diharapkan melalui metode yang diterapkan. Terkait dengan hal ini peneliti ingin memberikan gambaran yang signifikan dalam penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme untuk mengetahui efektifitas metode yang diterapkan terhadap prestasi belajar siswa dicapai oleh siswa kelas V SDN 72 Kota Timur pada pokok bahasan “Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan”.

Untuk itu peneliti merumuskan judul penelitian pada: ***“Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme pada mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 72 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”***.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru.
2. Siswa masih takut untuk menyampaikan permasalahan- permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk membangkitkan minat, bakat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Prestasi belajar siswa masih rendah terhadap mata pelajaran IPS dengan persentase dari 26 orang siswa, 18 orang (66%) masih belum tuntas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPS tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 72 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?

## **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPS, karena model ini merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/ modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan.

Cara pemecahan masalah pada pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang cocok digunakan dan dilaksanakan pada pembelajaran IPS yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan, melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPS dan

menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 72 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo tentang menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah mencakup dua bagian.

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Manfaat Bagi Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangkitkan interaksi yang efektif antara siswa dan melatih individu untuk bekerja sama mengatasi masalah- masalah pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasinya.
  - b. Manfaat Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran IPS agar dapat memecahkan masalah yang ada yang timbul sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa,

### 3. Bagi Peneliti

Dengan keterlibatannya dalam penelitian ini, peneliti dapat mensosialisasikan salah satu pendekatan/model pembelajaran yaitu konstruktivisme (pendekatan pembelajaran yang membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman).